



**ANALISIS KETERAMPILAN GERAK DASAR PESERTA DIDIK KELAS
2B TEMA 5 DI SDN TLOGOSARI WETAN 01 SEMARANG**

SKRIPSI

OLEH

DEVY NUR SAPUTRI

NPM 18120291

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS PGRI SEMARANG

2022



**ANALISIS KETERAMPILAN GERAK DASAR PESERTA DIDIK KELAS
2B TEMA 5 DI SDN TLOGOSARI WETAN 01 SEMARANG**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Pendidikan
UNIVERSITAS PGRI SEMARANG Untuk Penyusunan SKRIPSI**

OLEH

DEVY NUR SAPUTRI

NPM 18120291

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS PGRI SEMARANG

2022

SKRIPSI

**ANALISIS KETERAMPILAN GERAK DASAR PESERTA DIDIK KELAS
2B TEMA 5 DI SDN TLOGOSARI WETAN 01 SEMARANG**

**Disusun dan diajukan oleh
DEVY NUR SAPUTRI
NPM 18120291**

**Telah disetujui oleh pembimbing untuk dilanjutkan
dihadapan Dewan Penguji**

Pembimbing 1



**Asep Ardiyanto, S.Pd, M.Or
NPP 158701467**

Pembimbing II



**Singgih Adhi Prasetyo, S.Sn, M.Pd
NPP 148601453**

SKRIPSI

**ANALISIS KETERAMPILAN GERAK DASAR PESERTA DIDIK KELAS
2B TEMA 5 DI SDN TLOGOSARI WETAN 01 SEMARANG**

Disusun dan Diajukan Oleh

DEVY NUR SAPUTRI

NPM 18120291

telah dipertahankan di depan Dewan Penguji

pada tanggal 28 Oktober 2022

dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Dewan Penguji

Ketua,



Siti Fitriana, S.Pd, M.Pd., Kons.

NPP. 088201204

Penguji I

Asep Ardiyanto, S.Pd, M.Or

NPP. 158701467

Penguji II

Singgih Adhi Prasetyo, S.Sn, M.Pd

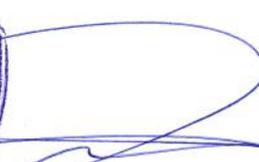
NPP. 148601453

Penguji III

Mudzanatun, S.Pd, M.Pd

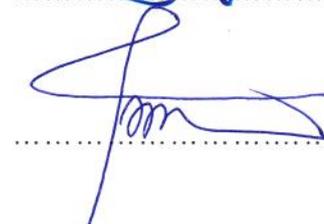
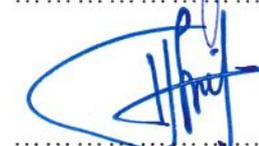
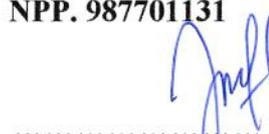
NPP. 096901239

Sekretaris,



Sukamto, S.Pd, M.Pd

NPP. 987701131



MOTO DAN PERSEMBAHAN

Moto:

Terus berjuang dan melangkah kedepan, yakinkan bahwa proses yang telah dijalani akan mendapatkan hasil yang diharapkan (Devy Nur Saputri)

Persembahan

Kupersembahkan skripsi ini untuk:

1. Orang tuaku tersayang Bapak Sutiyono dan Ibu Nur khasanah, yang selalu memberikan motivasi dan dukungan.
2. Kakak saya Sri Wahyuni yang selalu mendoakan saya.
3. Calon suami saya Agus Febriyanto
4. Almamaterku Universitas PGRI Semarang.

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Devy Nur Saputri

NPM : 18120291

Progdi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Fakultas Ilmu Pendidikan

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya buat ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambilalihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila pada kemudian hari terbukti atau di buktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Semarang, 29 September 2022

Yang membuat pernyataan



Devy Nur Saputri

NPM 18120291

ABSTRAK

DEVY NUR SAPUTRI NPM 18120291 “ Analisis Keterampilan Gerak Dasar Peserta Didik Kelas 2B Tema 5 di SDN Tlogosari wetan 01 Semarang”. Skripsi Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas PGRI Semarang. 2022.

Latar belakang yang mendorong penelitian ini adalah pentingnya perkembangan gerak dasar anak dan melakukan pengamatan mengenai kondisi perkembangan gerak dasar peserta didik pada kelas rendah sekolah dasar. Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran mengenai perkembangan kemampuan gerak dasar peserta didik.

Permasalahan dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas 2B hanya menerima pembelajaran penjasokes tidak dengan diajarkan pengenalan atau teori terlebih dahulu, sehingga perkembangan keterampilan pada peserta didik tersebut tidak bisa dinilai perkembangannya. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Subjek dari penelitian adalah peserta didik kelas 2B dan guru PJOK.

Hasil penelitian ini yaitu keterampilan gerak dasar merupakan fondasi tingkah laku manusia dan membantu anak usia dini untuk mempelajari keterampilan baru dalam bidang lainnya. Gerak lokomotor merupakan gerak memindahkan tubuh dari satu tempat ke tempat yang lain. Macam-macam gerak lokomotor, yaitu : lari, lompat, loncat, leaping, jingkat, menderap, sliding, skiping, rolling, dan memanjat. Sedangkan gerak non lokomotor merupakan aktivitas yang menggerakkan anggota tubuh pada porosnya dan pelaku tidak pindah tempat. Bentuk-bentuk gerak non lokomotor, yaitu menghindar, meregangkan otot, memutar dan berputar, mengayunkan kaki, bergantung, menarik.

Berdasarkan hasil penelitian ini saran yang dapat disampaikan adalah senantiasa meningkatkan ketrampilan dan pengetahuan mengenai gerak dasar lokomotor, non lokomotor dan manipulatif dengan gaya permainan yang mengedukasi peserta didik..

PRAKATA

Puji syukur kehadirat Allah SWT, peneliti dapat menyusun dan menyelesaikan skripsi ini dengan lancar. Skripsi yang berjudul “ Analisis Keterampilan Gerak Dasar Peserta Didik Kelas 2B tema 5 di SDN Tlogosari Wetan 01 Semarang ”disusun untuk memenuhi sebagai syarat memperoleh gelar sarjana pendidikan.

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari hambatan dan rintangan serta kesulitan-kesulitan. Namun berkat bimbingan, bantuan, nasihat, dan dorongan serta saran-saran dari berbagai pihak, Oleh karena itu, dalam kesempatan ini dengan tulus hati penulis sampaikan terima kasih kepada:

1. Rektor Universitas PGRI Semarang, Dr. Sri Suciati, M.Hum. yang telah memberi kesempatan kepada penulis untuk menimba ilmu di Univeritas PGRI Semarang.
2. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan, Ibu Siti Fitriana, S.Pd, M.Pd., Kons. yang telah memberikan izin penulis untuk melakukan penelitian.
3. Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Bapak Sukamto, S.Pd., M.Pd yang telah menyetujui skripsi penulis.
4. Pembimbing I, Bapak Asep Ardiyanto, S.Pd, M.Or yang telah mengarahkan penulis dengan penuh ketekunan dan kecermatan
5. Pembimbing II, Bapak Singgih Adhi Prasetyo. S.Sn, M.Pd yang telah membimbing penulis dengan penuh dedikasi yang tinggi
6. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar yang telah memberi bekal ilmu kepada penulis selama belajar di Universitas PGRI

Semarang.

7. Kepala SDN 1 Tlogosari Wetan 01 Semarang Ibu Dra. Maisaroh yang telah bersedia untuk membimbing dan memberikan kesempatan peneliti untuk melakukan pengamatan dan kegiatan pembelajaran di lapangan.
8. Siswa-siswi kelas 2B di SDN Tlogosari Wetan 01 Semarang.
9. Kedua Orang Tua yang tercinta Bapak Sutiyono dan Ibu Nur Khasanah, Kakak tercinta Sri Wahyuni yang selalu mendukung, memberi semangat dan doa selama peneliti menyelesaikan penelitian skripsi ini.
10. Teman-teman seperjuangan khususnya kelas G PGSD (2018) dan Kos Pancakarya yang sudah memberikan doa, bantuan, motivasi dan dukungan kepada peneliti.
11. Berbagai pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu pada kesempatan ini.

Semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca dan bisa menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya. Penulis menyambut baik kritik dan saran yang bersifat membangun untuk kesempurnaan skripsi ini.

Semarang, 6 Juli 2022

Penulis,

DAFTAR ISI

SAMPUL LUAR.....	i
SAMPUL DALAM.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
MOTO DAN PERSEMBAHAN	v
PERNYATAAN KEASLIAN PENULISAN	vi
ABSTRAK	vii
PRAKATA.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Konteks Penelitian.....	1
B. Fokus Penelitian	3
C. Tujuan Penelitian.....	3
D. Manfaat Penelitian.....	4
E. Penegasan Istilah	5
1. Gerak Dasar	5
2. Peserta Didik.....	5
BAB II KAJIAN TEORI.....	6
A. Kajian Teori.....	6
1. Gerak Dasar.....	6
2. Peserta Didik	12
3. Pendidikan Jasmani	15
B. Penelitian Yang Relevan	23
C. Kerangka Berfikir	27

BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	29
A. Pendekatan Penelitian.....	29
B. Setting Penelitian.....	29
C. Data, Sumber Data dan Instrumen Penelitian.....	30
D. Metode Pengumpulan Data	33
BAB IV TEMUAN HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	38
A. Deskripsi Objek Penelitian	38
B. Temuan Hasil Penelitian	41
C. Pembahasan	51
BAB V PENUTUP.....	54
A. Simpulan.....	54
B. Saran.....	55
C. Keterbatasan Penelitian	55
DAFTAR PUSTAKA	56
LAMPIRAN.....	56

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Kisi-Kisi Instrumen Wawancara.....	31
Tabel 3.2 Tabel Instrumen wawancara	32
Tabel 4.1 Hasil Analisis	53

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berfikir.....	28
Gambar 4.1 Foto Sekolah Bersama Guru.....	38
Gambar 4.2 Struktur Organisasi Sekolah.....	41
Gambar 4.3 Menjelaskan Mengenai Gerak dasar Kepada Siswa	43
Gambar 4.4 Siswa Sedang Melakukan Pemanasan.....	44
Gambar 4.5 Siswa Melakukan Penerapan Gerak Non Lokomotor	45
Gambar 4.6 Siswa Melakukan Penerapan Gerak Manipulatif	46
Gambar 4.7 Siswa melakukan Penerapan Gerak Lokomotor	47
Gambar 4.8 Wawancara dengan Guru PJOK.....	49

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Usulan Tema dan Pembimbing Skripsi	59
Lampiran 2 Surat Izin Penelitian.....	60
Lampiran 3 Surat Keterangan Selesai Penelitian	61
Lampiran 4 Rekapitulasi Pembimbingan Proposal	62
Lampiran 5 Rekapitulasi Pembimbingan Skripsi.....	64
Lampiran 6 Instrumen Wawancara	66
Lampiran 7 Dokumentasi.....	68

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan sebuah kegiatan yang mempelajari pengetahuan umum dan dilakukan dalam sebuah kelompok belajar. Dalam UU Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pada Bab 1 Pasal 1 menyatakan “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”. Pendidikan sangat penting bagi semua masyarakat Indonesia saat ini, apalagi pendidikan sebagai ujung tombak untuk menciptakan perkembangan dan kemajuan negara itu sendiri. Pendidikan sangat penting dalam kehidupan di masyarakat yang bertujuan untuk mencapai cita-cita.

Pendidikan jasmani di Indonesia adalah mata pelajaran wajib yang harus sekolah berikan dan peserta didik pelajari selama di dalam jenjang pendidikan dasar, menengah dan perguruan tinggi. Alokasi waktu 3 jam pelajaran perminggunya seharusnya mampu dimanfaatkan dengan baik bagi guru penjas. Namun waktu yang banyak ini tidak sepenuhnya digunakan untuk mengkampanyekan gaya hidup aktif, mengkampanyekan aktivitas fisik seumur hidup, mengkampanyekan pencegahan penyakit yang berkaitan dengan perilaku hidup sehat. Pendidikan jasmani bukan hanya tentang mempraktikan

latihan fisik dan olahraga sehingga peserta didik kurang diberikan informasi tentang pentingnya aktivitas fisik untuk masa kini dan masa depan mereka.

Pada dasarnya gerak dasar manusia adalah jalan, lari, lompat dan lempar. Bentuk gerakan dasar tersebut telah dimiliki oleh peserta didik sekolah dasar. Gerak dasar jalan, lari dan lompat merupakan gerak dasar lokomotor yang perlu dikembangkan di sekolah dasar (SD) disamping gerak dasar lainnya. Gerak dasar lokomotor merupakan salah satu domain dari gerak dasar fundamental (*Fundamental Basic Movement*), di samping gerak dasar non-lokomotor dan gerak dasar manipulatif, gerak dasar lokomotor yang merupakan pokok bahasan yang diajarkan di sekolah dasar (SD).

Perkembangan gerak (motorik) yang dialami oleh manusia merupakan perubahan yang terjadi terus menerus sepanjang hidup. Pertumbuhan dan perkembangan tersebut banyak berlangsung di masa anak-anak dan remaja. Oleh karena itu, menjadi penting untuk terus memperhatikan proses pertumbuhan dan perkembangan mereka. Proses pertumbuhan dan perkembangan yang terjadi pada anak usia dini terutama pada penguasaan keterampilan gerak dasar sangat menentukan kesuksesan gerak motorik di masa selanjutnya. Hasil tinjauan Bremer & Cairney menyimpulkan bahwa empat dari lima hasil studi mengindikasikan adanya korelasi positif antara keterampilan gerak dasar dengan aktifitas fisik (Bremer, E. & Cairney, 2016). Jika anak memiliki keterampilan gerak dasar yang baik maka hal tersebut akan mendorong pola konsistensi mereka dalam melakukan aktivitas fisik. Selanjutnya aktivitas fisik yang dilakukan secara berkala inilah yang akan

mendorong kualitas hidup sehat serta pada akhirnya akan membantu mereka dalam tugas gerak sehari-hari.

Hasil observasi peneliti di SDN Tlogosari Wetan 01 Semarang, dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani, peserta didik kelas 2B hanya menerima pembelajaran penjaskes tidak dengan diajarkan pengenalan atau teori terlebih dahulu, sehingga perkembangan keterampilan pada peserta didik tersebut tidak bisa dinilai perkembangannya.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti menyadari akan pentingnya perkembangan gerak dasar anak. Selanjutnya mendorong peneliti untuk melakukan pengamatan mengenai kondisi perkembangan gerak dasar peserta didik pada kelas rendah sekolah dasar. Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran mengenai perkembangan kemampuan gerak dasar peserta didik Sekolah Dasar (SD) terutama pada kelas 2B di SDN Tlogosari Wetan 01 Semarang.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas ini peneliti di fokuskan pada bagaimana keterampilan gerak dasar peserta didik kelas 2B SDN Tlogosari Wetan 01 Semarang.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan penelitian di atas maka peneliti mengambil tujuan dari penelitian nya yaitu mengetahui bagaimana keterampilan gerak dasar melalui pembelajaran pendidikan jasmani.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi peneliti untuk menambah ilmu pengetahuan, mempelajari, mengamati, dan mengkaji suatu permasalahan yaitu analisis keterampilan gerak dasar pada peserta didik kelas 2B dalam pembelajaran pendidikan jasmani di SDN Tlogosari Wetan 01 Semarang.

2. Manfaat Praktis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan berbagai manfaat yaitu :

a. Bagi Guru

Diharapkan penelitian ini bisa bermanfaat bagi guru untuk menjadi bahan pertimbangan atau pemikiran untuk mengoreksi diri serta sekaligus memperbaiki kualitas diri sebagai pendidik profesional.

b. Bagi Peserta Didik

Berdasarkan hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi pengetahuan baru mengenai gerak dasar peserta didik.

c. Bagi Sekolah

Dapat digunakan untuk menjadi bahan masukan untuk memperbaiki praktik pembelajaran supaya lebih efektif dan meningkatkan proses pembelajaran.

E. Penegasan Istilah

1. Gerak Dasar

Perkembangan motorik pada manusia diawali dengan fase gerak refleks (*Reflexive Movement Phase*) yang terjadi pada bayi dalam kandungan hingga berumur 1 tahun dan diakhiri dengan fase gerak khusus (*Specialized Movement Phase*) yang terjadi pada umur 14 ke atas. Fase selanjutnya adalah fundamental movement abilities atau kemampuan gerak dasar dimana anak secara aktif belajar dan melatih kemampuan gerak dari tubuh mereka. Pada fase inilah mereka kemudian mempelajari bagaimana melakukan berbagai gerakan non-lokomotor, lokomotor, dan manipulatif secara terpisah dan berkesinambungan menggabungkannya dengan gerakan-gerakan lain.

2. Peserta Didik

Peserta didik adalah setiap orang yang menerima pengaruh dari seseorang atau sekelompok orang yang menjalankan kegiatan pendidikan. Peserta didik dijadikan sebagai pokok persoalan dalam gerak kegiatan pendidikan dan pengajaran. Sebagai persoalan, peserta didik memiliki kedudukan yang menempati posisi yang menentukan dalam sebuah interaksi (Dolong, 2016 :296). Guru tidak mempunyai arti apa-apa tanpa kehadiran peserta didik sebagai subjek pembinaan, jadi peserta didik adalah kunci yang menentukan terjadinya interaksi edukatif (Djamarah, 2016 : 296).

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Gerak Dasar

Keterampilan gerak dasar merupakan fondasi tingkah laku manusia dan membantu anak usia dini untuk mempelajari keterampilan baru dalam bidang lainnya (Yulingga Nanda Hanif dan Sugito, 2015 : 62-73).

a. Gerak Lokomotor

Gerak lokomotor adalah gerak memindahkan tubuh dari satu tempat ke tempat yang lain. Macam-macam gerak lokomotor, yaitu : lari, lompat, loncat, leaping, jingkat, menderap, sliding, skipping, rolling, dan memanjat.

1) Berjalan

Berjalan adalah aktivitas gerak memindahkan tubuh dari satu tempat ke tempat yang lain, pada saat kaki melakukan pergantian langkah salah satu kaki tetap menumpu pada dasar pijakan. Dengan konsep di atas, berjalan dapat dilakukan dengan kaki, dengan tangan, dengan kaki dan tangan, dengan tubuh, demikian juga arahnya, ke depan dan ke belakang, ke samping kiri dan kanan, dalam hal usaha, bisa cepat, lambat, keras, perlahan, terhenti-henti, berkelanjutan, dalam hal keterhubungan, bisa di sekitar ruangan, di sekitar teman sendiri, melintasi atau melangkahi alat, dsb.

2) Berlari

Berlari adalah aktivitas gerak memindahkan tubuh dari satu tempat ke tempat yang lain, pada saat kaki melakukan pergantian langkah badan dalam keadaan melayang di udara. Aplikasikan konsep-konsep di atas, sesuai dengan tema berlari.

3) Berjingkat

Berjingkat adalah aktivitas memindahkan tubuh dari satu tempat ke tempat yang lain dengan menggunakan satu kaki, menumpu dan mendarat menggunakan satu kaki, sedangkan satu kaki yang lain ditekuk pada bagian lutut sehingga tidak menyentuh tanah. Keterampilan berjingkat selain sering digunakan dalam kehidupan sehari-hari juga sering digunakan dalam aktivitas motorik pada beberapa cabang olahraga seperti lompat jangkit, sepak bola, bola voli dan bola basket.

4) Meloncat

Meloncat adalah gerakan memindahkan tubuh dengan menggunakan dua atau satu kaki tumpu dari satu ketinggian dan mendarat tidak harus menggunakan kaki.

5) Menderap

Menderap atau mencongkang adalah gerakan berjalan dipadukan dengan lompat (*leaping*), arah dapat ke depan maupun ke belakang. Gerakan ini seperti kuda pada saat berlari kencang (menderap), tetapi hanya dilakukan dengan menggunakan dua kaki.

6) Merayap

Merayap adalah gerakan yang dilakukan dengan posisi tubuh telungkup di atas permukaan, tangan dan kaki kiri atau kanan digerakkan maju secara bersama-sama, kemudian kaki mendorong tubuh ke depan, dan kepala sedikit diangkat untuk melihat ke depan.

7) Memanjat

Memanjat adalah gerakan ke atas atau ke bawah dengan menggunakan kedua tangan dan kaki. Biasanya anggota tubuh bagian atas sebagai alat kontrol utama agar tidak jatuh.

b. Gerak Non Lokomotor

Gerakan non lokomotor adalah aktivitas yang menggerakkan anggota tubuh pada porosnya dan pelaku tidak pindah tempat. Bentuk-bentuk gerak non lokomotor, yaitu menghindar, meregangkan otot, memutar dan berputar, mengayunkan kaki, bergantung, menarik, dan yang terakhir adalah mendorong.

1) Latihan Menghindar

Latihan menghindar sangat berguna dalam berbagai permainan maupun olahraga. Menghindar dapat berupa menghindari benda maupun kawan atau lawan bermain.

2) Latihan peregangan

Latihan peregangan adalah latihan mengulur otot tubuh, dengan jalan melakukan fleksi atau ekstensi atau dengan cara yang lain.

Prinsip dasar yang harus dipegang adalah cara mengulur dimulai dengan uluran yang paling ringan kemudian makin lama-makin berat sampai hitungan delapan.

3) Memutar (meliuk) dan Berputar

Anak-anak perlu diajarkan bagaimana meliukkan tubuh kurang dari 180-200 derajat dan memutar tubuh 360 derajat. Gerakan ini berguna untuk meningkatkan keseimbangan statis atau kesadaran vestibular.

4) Bergantung

Bergantung adalah aktivitas menahan berat badan dengan jalan tangan memegang palang atau tali. Meskipun sudah memasuki usia SMP, tidak semua anak dapat melakukan bergantung mengangkat tubuh (pull-up), sehingga untuk mereka cukup belajar menggantung dengan jalan tangan memegang palang atau pada tali.

5) Menarik dan mendorong

Menarik adalah gerakan menggunakan tenaga terhadap obyek atau orang lain agar obyek atau orang yang jaraknya jauh si penarik menjadi dekat dengan tubuh penarik

c. Gerak Manipulatif

Gerak manipulatif adalah gerak yang dikembangkan ketika anak tengah menguasai bermacam objek (Hidayat, 2017: 23). Gerak manipulatif adalah gerak memainkan benda atau alat tertentu, misalnya; bola, raket atau kayu pemukul. Sedangkan menurut

Suyantini (2013:3) keterampilan gerak manipulatif merupakan gerakan yang memerlukan koordinasi dengan ruang dan benda yang ada di sekitarnya atau aktivitas yang dilakukan tubuh dengan bantuan alat. Berdasarkan pendapat di atas gerak manipulatif mempunyai peran yang sangat penting dalam pembelajaran pendidikan jasmani, terutama pada cabang olahraga yang menuntut melakukan sesuatu bentuk gerakan dari anggota badannya secara lebih terampil, seperti: sepak bola, bola voli, bola basket, bola kasti dan sebagainya.

Menurut Syahrial Bakhtiar, (2015:16) dalam bukunya tentang merancang pembelajaran gerak dasar anak, gerak dasar bermanfaat untuk berbagai aspek berikut ini :

a. Manfaat Perkembangan Gerak

Untuk Kesehatan Anak Perkembangan gerak memberikan beberapa manfaat untuk kesehatan anak, antara lain: meningkatkan pertumbuhan otot, memperkuat tulang, mempertahankan tekanan darah sehat, meningkatkan kinerja jantung dan paru-paru, meningkatkan postur tubuh, meningkatkan kebiasaan tidur yang baik, meningkatkan kebugaran dan tenaga, mempertahankan berat badan yang ideal pada anak, dan mengenalkan pola hidup sehat.

b. Manfaat Perkembangan Gerak Pada Perkembangan Motorik Anak

Perkembangan gerak memberikan beberapa manfaat pada perkembangan motorik anak, antara lain: meningkatkan kekuatan otot, kelentukan, keseimbangan dan koordinasi tubuh, meningkatkan kinerja

visual, meningkatkan kesadaran tubuh, dan mengembangkan gerakan yang lebih kompleks seperti berlari, melompat, melempar dan lain-lain.

- c. Manfaat Perkembangan Gerak Pada Perkembangan Kognitif Anak
Perkembangan gerak memberikan beberapa manfaat pada perkembangan kognitif anak, antara lain: meningkatkan koneksi otak, merangsang pembelajaran, mengembangkan kemampuan berbicara dan berbahasa, meningkatkan daya ingat dan konsentrasi, meningkatkan kreativitas dan kemampuan mengatasi permasalahan, meningkatkan pemikiran abstrak, serta mampu mengemukakan ide.
- d. Manfaat Perkembangan Gerak Pada Kemampuan Sosial Anak
Perkembangan gerak memberikan beberapa manfaat pada kemampuan sosial anak, antara lain: mendorong untuk bekerjasama, mendorong untuk berinteraksi sosial secara positif, mendorong jalinan persahabatan, dan meningkatkan pembelajaran tentang konsekuensi dari tingkah laku.
- e. Manfaat Perkembangan Gerak Pada Perkembangan Emosional Anak
Perkembangan gerak memberikan beberapa manfaat pada perkembangan emosional anak, antara lain: membangun kepercayaan diri, meningkatkan rasa keberhasilan, mengatasi rasa cemas dan depresi, meningkatkan kemampuan mengatasi tekanan, meningkatkan ilmu disiplin dan kontrol diri, mengurangi kebiasaan agresif, dan mampu mengemukakan perasaan dengan baik.

Dalam belajar keterampilan gerak peserta didik harus memahami konsep gerakan dalam materi yang diajarkan terlebih dahulu. Jika peserta didik belum mampu menguasai materi seperti yang telah ditetapkan, maka peserta didik harus dibantu sampai mencapai penguasaan yang telah ditetapkan (Restian, 2015).

2. Peserta Didik

a. Pengertian Peserta Didik

Peserta didik adalah setiap orang yang menerima pengaruh dari seseorang atau sekelompok orang yang menjalankan kegiatan pendidikan. Peserta didik di jadikan sebagai pokok persoalan dalam gerak kegiatan pendidikan dan pengajaran. Sebagai persoalan, peserta didik memiliki kedudukan yang menempati posisi yang menentukan dalam sebuah interaksi (Dolong, 2016 : 296). Guru tidak mempunyai arti apa-apa tanpa kehadiran peserta didik sebagai subjek pembinaan, jadi peserta didik adalah kunci yang menentukan terjadinya interaksi edukatif (Djamarah, 2016 : 296).

Peserta didik adalah subjek utama dalam pendidikan. Dialah yang belajar setiap saat. Belajar peserta didik tidak mesti harus dengan guru dalam proses interaksi edukatif. Dia bisa juga belajar mandiri tanpa harus menerima pelajaran dari guru disekolah

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa peserta didik adalah mereka yang merupakan subjek pendidikan yang

belajar dengan tujuan untuk menambah wawasan dan pengetahuan yang berguna kelak untuk masa depannya nanti.

b. Pengertian Sekolah Dasar

Peserta didik sekolah dasar adalah mereka yang berusia antara 6 – 12 tahun atau biasa disebut dengan periode intelektual. Pengetahuan anak akan bertambah pesat seiring dengan bertambahnya usia, keterampilan yang dikuasaipun semakin beragam. Minat anak pada periode ini terutama terfokus pada segala sesuatu yang bersifat dinamis bergerak. Implikasinya adalah anak cenderung untuk melakukan beragam aktivitas yang akan berguna pada proses perkembangannya kelak

c. Peserta Didik Sekolah Dasar Kelas Rendah

Usia sekolah dasar disebut juga periode intelektualitas, atau periode keserasian bersekolah. Pada umur 6 – 7 tahun seorang anak dianggap sudah matang untuk memasuki sekolah. Periode sekolah dasar terdiri dari periode kelas rendah dan periode kelas tinggi. Karakteristik siswa kelas rendah sekolah dasar adalah sebagai berikut:

- 1) Adanya kolerasi positif yang tinggi antara keadaan kesehatan pertumbuhan jasmani dengan prestasi sekolah,
- 2) Adanya kecenderungan memuji diri sendiri,
- 3) Suka membanding-bandingkan 10 Poltekkes Kemenkes Yogyakarta dirinya dengan anak lain,

- 4) Pada masa ini (terutama pada umur 6 – 8 tahun) anak menghendaki nilai (angka rapor) yang baik tanpa mengingat apakah prestasinya memang pantas diberi nilai baik atau tidak,
- 5) Tunduk kepada peraturan-peraturan permainan yang ada di dalam dunianya,
- 6) Apabila tidak dapat menyelesaikan suatu soal, maka soal itu dianggap tidak penting (Notoatmodjo, 2012)

d. Peserta Didik Sekolah Dasar Kelas Tinggi

Karakteristik peserta didik kelas tinggi sekolah dasar adalah sebagai berikut:

- 1) Adanya minat terhadap kehidupan praktis sehari-hari yang konkret,
- 2) Ealistik, mempunyai rasa ingin tahu dan ingin belajar,
- 3) Menjelang akhir masa ini telah ada minat terhadap hal-hal atau mata pelajaran khusus, para ahli yang mengikuti teori faktor ditafsirkan sebagai mulai menonjolnya faktor-faktor,
- 4) Pada umur 11 tahun anak membutuhkan guru atau orang-orang dewasa lainnya untuk menyelesaikan tugasnya dan memenuhi keinginannya; setelah kira-kira umur 11 tahun pada umumnya anak menghadapi tugas-tugasnya dengan bebas dan berusaha menyelesaikannya sendiri,
- 5) Pada masa ini anak memandang nilai (angka rapor) sebagai ukuran yang tepat (sebaik-baiknya) mengenai prestasi sekolah)

- 6) Anak-anak pada masa ini gemar membentuk kelompok sebaya, biasanya untuk dapat bermain bersama-sama. Di dalam permainan ini biasanya anak tidak lagi terikat kepada aturan permainan yang tradisional; mereka membuat peraturan sendiri (Notoatmodjo, 2012).

e. Perkembangan Peserta Didik Sekolah Dasar

Perkembangan adalah proses perubahan kualitatif yang mengacu pada kualitas fungsi organ-organ jasmaniah dan bukannya pada organ jasmani tersebut sehingga penekanan arti perkembangan terletak pada penyempurnaan fungsi psikologis, proses perkembangan akan berlangsung sepanjang kehidupan manusia, sehingga proses pertumbuhan seringkali akan berhenti jika seseorang telah mencapai pada kematangan fisik. Perkembangan sendiri merupakan proses perubahan kualitatif yang berfungsi untuk mencapai penyempurnaan fungsi psikologis dalam menunjukkan cara peserta didik tersebut bertingkah laku Menurut Agustina (2018).

3. Pendidikan Jasmani

a. Pengertian Pendidikan Jasmani

Pendidikan jasmani adalah suatu proses pendidikan yang diperuntukkan untuk seseorang atau anggota masyarakat yang dilakukan secara sadar dan sistematis. Pendidikan jasmani dilakukan melalui berbagai kegiatan jasmani untuk memperoleh pertumbuhan jasmani, kesehatan jasmani, kemampuan dan keterampilan, kecerdasan

serta perkembangan watak dan kepribadian yang harmonis dalam rangka pembentukan manusia.

Pendidikan Jasmani sebagai komponen pendidikan secara keseluruhan telah disadari oleh banyak kalangan. Namun, dalam pelaksanaannya pengajaran Pendidikan Jasmani berjalan belum efektif seperti yang diharapkan. Pembelajaran Pendidikan Jasmani cenderung tradisional. Model pembelajaran Pendidikan Jasmani tidak harus terpusat pada guru tetap pada peserta didik. Orientasi pembelajaran harus disesuaikan dengan perkembangan anak, isi, dan urusan materi serta cara penyampaian harus disesuaikan sehingga menarik dan menyenangkan, sasaran pembelajaran ditujukan bukan hanya mengembangkan keterampilan olahraga, tetapi pada perkembangan pribadi anak seutuhnya. Konsep dasar Pendidikan Jasmani dan model pengajaran Pendidikan Jasmani yang efektif perlu dipahami oleh para guru yang hendak mengajar Pendidikan Jasmani. Pengertian Pendidikan Jasmani sering dikaburkan dengan konsep lain. Konsep itu menyamakan Pendidikan Jasmani dengan setiap usaha atau kegiatan yang mengarah pada pengembangan organ-organ tubuh manusia (*body building*), kebugaran jasmani (*physical fitness*), kegiatan fisik (*physical activities*), dan pengembangan keterampilan (*skill development*). Pengertian itu memberikan pandangan yang sempit dan menyesatkan arti Pendidikan Jasmani yang sebenarnya. Walaupun memang benar aktivitas fisik itu mempunyai tujuan tertentu, namun karena tidak

dikaitkan dengan tujuan pendidikan, maka kegiatan itu tidak mengandung unsur-unsur pedagogik (Pahliwandari, 2016:155).

Menurut C.O. Jacson, dalam pendidikan jasmani ada kemungkinan untuk memikirkan keterampilan yang berkenaan dengan keterampilan olahraga, keterampilan menari, keterampilan akrobat, dan sebagainya. Hal tersebut merupakan tekanan yang tepat, tetapi kita perlu mengerti tentang keterampilan yang dapat dilakukan dalam hubungan yang lebih luas. Harus mengerti tentang dasar gerakan badan, cara susunan badan bergerak.

Menurut Aditama (2016:13-15) tujuan pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan adalah sebagai berikut:

1. Kesegaran jasmani

Kesegaran jasmani dapat mengukur kemampuan fisik seseorang dibawah pengaruh kegiatan-kegiatan fisik. Kemampuan ini merupakan gambaran kondisi dari sistem dan organ tubuh. Tiap-tiap orang mempunyai tingkat kesegaran jasmani masing-masing. Beberapa orang mempunyai kesegaran jasmani yang sangat lemah, sehingga menaiki tangga saja takut. Sedang yang lain mempunyai kondisi yang sangat kuat sehingga ia mampu lari satu mil dalam waktu kurang dari empat menit.

2. Yang utama adalah manusia.

Kesegaran jasmani yang optimum tidak dapat dikembangkan tanpa memberikan pertimbangan terhadap kesegaran emosi, mental, dan

sosial sebaik perkembangan kebiasaan hidup sehat dalam kehidupan sehari-hari.

3. Kebutuhan emosi

Partisipasi dalam perlombaan olahraga dapat memenuhi kepuasan kebutuhan beberapa emosi yang sangat dalam dan sebagai pengekang terhadap perasaan jengkel dan marah. Perlombaan olahraga dapat dijadikan alat yang terbaik untuk mengajari cara mengontrol emosi, karena peserta dalam pertandingan olahraga mempunyai motivasi tinggi untuk menyempurnakan tujuan, yang merupakan penilaian terbaik karena mereka sering mempunyai perasaan emosi yang tinggi dengan baik.

4. Perasaan Emosional

Kegiatan pendidikan jasmani terutama olahraga yang dipertandingkan dalam kompetisi, melaksanakan bentuk kemasyarakatan yang dapat diterima untuk membebaskan perasaan marah dan melakukan pertolongan untuk melindungi emosi dan kesehatan fisik.

5. Kesegaran Sosial

Guru pendidikan jasmani juga bersangkutan dengan tujuan untuk kesegaran sosial atau masyarakat. Mereka menyadari bahwa, karena hubungan kemasyarakatan dalam olahraga selalu terjadi, maka olahraga merupakan modal yang paling baik untuk mencapai tujuan-tujuan kemasyarakatan.

6. Pengembangan Intelektual

Aktivitas pendidikan jasmani membantu pengembangan mental dengan memungkinkan mahasiswa belajar mengukur jarak, kecepatan, berat, tenaga, arah dan hubungan tata ruang.

Berdasarkan beberapa penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan jasmani adalah bagian yang tidak dapat dipisahkan dari pembelajaran dalam pendidikan secara keseluruhan dan dalam pelaksanaannya menggunakan aktivitas jasmani untuk pertumbuhan dan perkembangan jasmaniah, mental, sosial, dan emosional yang serasi, selaras, dan seimbang.

b. Tujuan Pendidikan Jasmani

Tujuan dari Pendidikan jasmani adalah meningkatkan taraf kesehatan anak yang baik, serta untuk meningkatkan kebugaran jasmani. Secara sederhana, pendidikan jasmani memberikan kesempatan kepada siswa untuk (Sabaruddin, 2012:5) :

1. Mengembangkan pengetahuan dan keterampilan yang berkaitan dengan aktivitas jasmani, perkembangan estetika, dan perkembangan sosial.
2. Mengembangkan kepercayaan diri dan kemampuan untuk menguasai keterampilan gerak dasar yang akan mendorong partisipasinya dalam aneka aktivitas jasmani.

3. Memperoleh dan mempertahankan derajat kebugaran jasmani yang optimal untuk melaksanakan tugas sehari-hari secara efisien dan terkendali.
4. Mengembangkan nilai-nilai pribadi melalui partisipasi dalam aktivitas jasmani baik secara kelompok maupun perorangan.
5. Berpartisipasi dalam aktivitas jasmani yang dapat mengembangkan keterampilan sosial yang memungkinkan siswa berfungsi secara efektif dalam hubungan antar orang.
6. Menikmati kesenangan dan keriangannya melalui aktivitas jasmani, termasuk permainan olahraga. Diringkaskan dalam terminologi yang populer, maka tujuan pembelajaran pendidikan jasmani itu harus mencakup tujuan dalam domain psikomotorik, domain kognitif, dan tak kalah pentingnya dalam domain afektif. Domain kognitif mencakup pengetahuan tentang fakta, konsep, dan lebih penting lagi adalah penalaran dan kemampuan memecahkan masalah. Aspek kognitif dalam pendidikan jasmani, tidak saja menyangkut penguasaan pengetahuan faktual semata-mata, tetapi meliputi pula pemahaman terhadap gejala gerak dan prinsipnya, termasuk yang berkaitan dengan landasan ilmiah pendidikan jasmani dan olahraga serta manfaat pengisian waktu luang.

Secara umum tujuan Pendidikan Jasmani menurut Adang Suherman (dalam Sulaiman, 2016:15) dapat diklasifikasikan ke dalam empat kategori, yaitu:

1. Perkembangan fisik

Perkembangan fisik merupakan perkembangan yang berkaitan dengan tinggi, berat dan bentuk tubuh, tujuan perkembangan fisik berhubungan dengan kemampuan melakukan aktivitas-aktivitas yang melibatkan kekuatan fisik dari berbagai organ tubuh seseorang (*physical fitness*).

2. Perkembangan gerak

Perkembangan gerak merupakan perubahan atau perkembangan perilaku gerak pada manusia yang merupakan hasil dari interaksi dengan lingkungan, perkembangan gerak memiliki tujuan berhubungan dengan kemampuan untuk melakukan gerak secara efektif, efisien, halus, indah dan sempurna (*skillfull*).

3. Perkembangan mental

Perkembangan mental merupakan perubahan psikolog atau mental manusia didalam lingkungan masyarakat, perkembangan mental memiliki tujuan berhubungan dengan kemampuan berpikir dan menginterpretasikan keseluruhan pengetahuan tentang Pendidikan Jasmani ke dalam lingkungannya sehingga memungkinkan tumbuh dan berkembangnya pengetahuan, sikap dan tanggung jawab siswa.

4. perkembangan sosial.

Perkembangan sosial, tujuan ini berhubungan dengan kemampuan siswa dalam menyesuaikan diri pada suatu kelompok atau masyarakat.

Melihat dari beberapa tujuan Pendidikan Jasmani yang telah dikemukakan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa tujuan Pendidikan Jasmani adalah untuk mengembangkan sikap sportif, jujur, disiplin, bertanggung jawab, kerja sama, percaya diri dan demokratis melalui aktivitas jasmani. Maka dari itu, siswa dalam tahap perkembangan akan berubah segala kemampuannya baik dari segi fisik maupun mental jika mereka melaksanakan tujuan Pendidikan Jasmani dengan sempurna.

c. Manfaat Pendidikan Jasmani

Pendidikan Jasmani sudah menjadi wahana untuk mendidik anak, bahkan para ahli sepakat bahwa Pendidikan Jasmani merupakan suatu alat untuk membina anak muda agar kelak mereka mampu membuat keputusan terbaik tentang aktivitas jasmani yang dilakukan dan dapat menerapkan pola hidup yang sehat dalam kehidupannya.

Manfaat Pendidikan Jasmani pada siswa, dapat meningkatkan kesiagaan peserta didik untuk siap menghadapi tugas dan aktivitas dalam bekerja dan pengisian waktu senggang yang bermanfaat. Akan menjadi suatu komitmen para ahli pendidikan bahwa Pendidikan Jasmani merupakan bagian penting dalam mengantarkan anak didiknya menjadi manusia yang utuh. Oleh sebab itu, fungsi Pendidikan Jasmani

dan kesehatan yang diselenggarakan di sekolah-sekolah khususnya sekolah dasar, mempunyai jangkauan yang sangat luas dan hampir tidak terbatas. Selain merupakan sarana dalam usaha menunjang terciptanya tujuan dasar pendidikan, juga mampu mewujudkan manusiamanusia yang dapat membangun dirinya sendiri serta orang di sekitar dan bertanggung jawab atas pembangunan bangsa (Sulaiman, 2016:15).

B. Penelitian Yang Relevan

Dalam suatu penelitian dibutuhkan penelitian yang relevan yang dapat memperkuat variabel yang ada dalam penelitian yang dilakukan. Ada beberapa penelitian yang relevan terkait penelitian ini yaitu sebagai berikut:

- a. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Rismayanthi, C. (2013). Dengan judul Mengembangkan keterampilan gerak dasar sebagai stimulasi motorik bagi anak taman kanak-kanak melalui aktivitas jasmani dalam *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 9(1). Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa Pendidikan di TK dilaksanakan dengan prinsip “Bermain sambil belajar, atau belajar seraya bermain”. Sesuai dengan perkembangan, oleh sebab itu diharapkan seorang pendidik yang kreatif dan inovatif agar anak bisa merasa senang, tenang, aman dan nyaman selama dalam proses belajar mengajar. Kompetensi dasar motorik anak TK yang diharapkan dapat dikembangkan saat anak memasuki TK adalah anak mampu; melakukan aktivitas fisik secara terkoordinasi dalam rangka kelenturan dan persiapan untuk menulis,

keseimbangan, kelincahan, dan melatih keberanian. Mengekspresikan diri dan berkreasi dengan berbagai gagasan dan imajinasi dan menggunakan berbagai media/bahan menjadi suatu karya seni.

- b. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Pangkey, F. R., & Mahfud, I. (2020). Dengan judul Peningkatan Keterampilan Gerak Dasar Roll Belakang Pada Anak Sekolah Dasar. Dalam jurnal *Journal Of Physical Education*, 1(1), 33-40. Dari hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa peneliti memperoleh data-data yang berkaitan dengan keterampilan gerak dasar roll belakang, adapun data-data yang diperoleh adalah sebagai berikut; Dari hasil pembelajaran gerak dasar roll belakang pada siklus pertama yang dengan pembelajaran perbagian, diketahui bahwa terjadi peningkatan hasil belajar gerak dasar roll belakang dari tes awal ke siklus pertama namun peningkatan yang diperoleh pada siklus pertama belum mencapai target ketuntasan, hal ini disebabkan pada siklus pertama para siswa baru memperoleh stimulan pembelajaran sehingga peningkatan hasil belajar belum optimal. Melihat hasil belajar yang dicapai belum optimal maka peneliti merencanakan tindakan pada siklus kedua. adanya peningkatan terhadap keterampilan gerak dasar roll belakang melalui penggunaan alat bantu pada setiap siklusnya, adapun peningkatan pada setiap siklus adalah sebagai berikut siklus pertama sebesar 52,94 %, dan siklus kedua 82,35 %.

- c. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Hendra, J., & Putra, G. I. (2019). Dengan judul Mengembangkan Keterampilan Gerak Dasar Manipulatif bagi Anak Melalui Permainan Olahraga di Taman Kanak-Kanak. Dalam *Jurnal Muara Pendidikan*, 4(2), 438-444. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa upaya guru dalam mengembangkan keterampilan gerak dasar manipulatif bagi anak melalui permainan olahraga adalah sebagai berikut: 1) menyediakan alat atau bahan yang menarik perhatian anak dalam mengembangkan keterampilan gerak dasar manipulatif melalui permainan olahraga, 2) memberikan arahan dan contoh pada anak dalam mengembangkan keterampilan gerak dasar manipulatif melalui permainan olahraga, 3) mengamati anak saat proses kegiatan mengembangkan keterampilan gerak dasar manipulatif melalui permainan olahraga.
- d. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Agustini, I. P., Tomi, A., & Sudjana, I. N. (2016). Dengan judul Peningkatan Keterampilan Gerak Dasar Lokomotor Menggunakan Metode Bermain Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Siswa Kelas III C SDN Krian 3 Kabupaten Sidoarjo., dalam jurnal *Jurnal Pendidikan Jasmani*, 26(2). Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan bahwa penerapan metode bermain terhadap materi gerak dasar lokomotor merupakan salah satu upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan yang dimiliki oleh siswa kelas III C SDN Krian 3 Kabupaten Sidoarjo dalam

pembelajaran Pendidikan Jasmani dan Kesehatan. Selain itu, dengan metode bermain tersebut siswa dapat menerima materi pelajaran dengan baik. Berdasarkan hasil yang diperoleh dalam semua tindakan yang dilakukan pada siklus 1 dan siklus 2, dapat disimpulkan bahwa metode bermain yang berupa beberapa permainan seperti ibu berkata, lari tepuk bahu, katak dan bangau berlomba, lomba pindah kelereng, lajalom estafet dapat meningkatkan keterampilan dasar gerak dasar lokomotor siswa kelas III C di SDN Krian 3 Kabupaten Sidoarjo. Hal ini terbukti dari adanya peningkatan hasil belajar dari siklus 1 hingga siklus 2. Pada siklus 1 pencapaian peningkatan keterampilan gerak dasar lokomotor menggunakan metode bermain adalah sebesar 90% dan pada siklus 2 pencapaian peningkatan keterampilan gerak dasar lokomotor dengan menggunakan metode bermain adalah sebesar 97%.

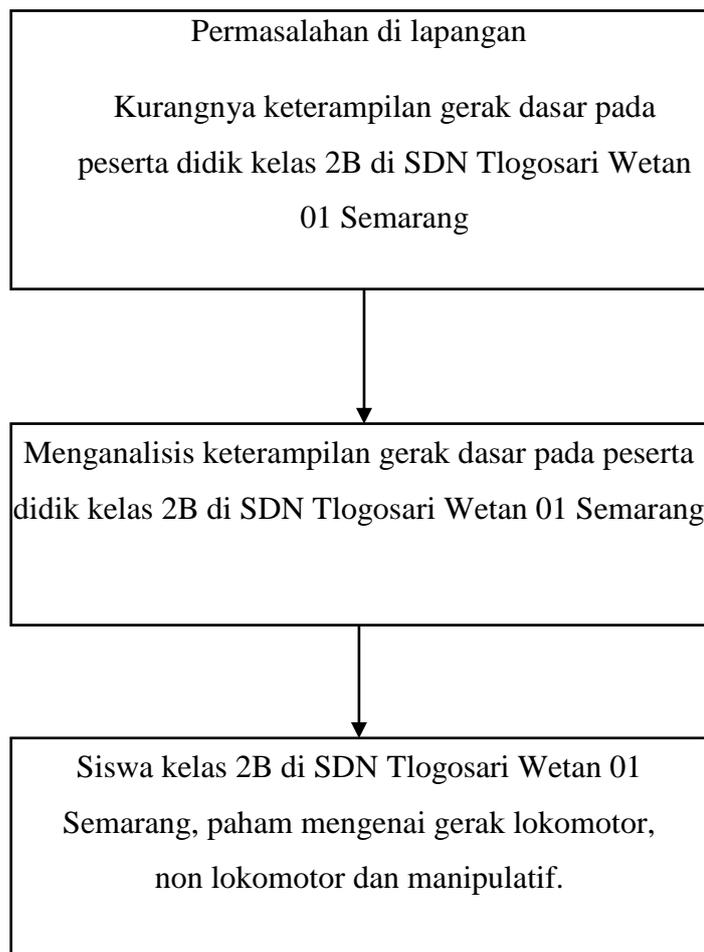
- e. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Bayu Budi Prakoso, S.Pd., Hasan Saifuddin, S.Pd., dan Rizki Burstiando, S.Pd. (2013). Dengan judul keterampilan gerak dasar siswa kelas atas MI Miftahul Ulum 3 Pereng Kulon Gresik. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan bahwa jenis gerak yang perlu mendapatkan perhatian karena nilainya rendah yang masuk dalam kategori cukup bahkan mendekati kurang adalah: body rolling, inverted supports, galloping and sliding, skipping, overhand throwing, catching, kicking, striking, dan volleying. Secara berurutan dari nilai terendah sampai tertinggi komponen keterampilan gerak dasar dapat ditulis sebagai berikut: keterampilan gerak dasar

stability mendapat nilai terendah masuk dalam kategori cukup (62,21%), manipulative masuk dalam kategori cukup (63,88%) dan locomotor masuk dalam kategori baik (70,58%). Dari ketiga komponen keterampilan gerak dasar tersebut maka dapat disimpulkan bahwa nilai keterampilan gerak dasar siswa masuk dalam kategori cukup (66,03%).

Berdasarkan beberapa penniselitan terdahulu diatas dapat diketahui persamaannya adalah subjek penelitian, keterampilan gerak lokomotor, non lokomotor dan manipulatif. Selain persamaan ada beberapa perbedaan yaitu, lokasi penelitian, waktu penelitian dan media yang digunakan dalam penelitian.

C. Kerangka Berfikir

Tingkat pengetahuan keterampilan gerak dasar SDN Tlogosari Wetan 01 Semarang khususnya kelas 2B masih sangat kurang karena kurangnya pemahaman dan pembelajaran mengenai keterampilan gerak dasar, sehingga peneliti memiliki solusi untuk menganalisis keterampilan gerak dasar, agar peserta didik paham mengenai gerak dasar lokomotor, gerak dasar non lokomotor dan gerak dasar manipulatif. Dengan adanya permasalahan dan solusi tersebut, hasil yang dicapai adalah peserta didik mampu memahami mengenai keterampilan gerak dasar lokomotor, gerak dasar non lokomotor dan gerak dasar manipulatif.



Gambar 2.1 Kerangka Berfiki

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif karena dalam melakukan tindakan kepada subyek penelitian yang sangat diutamakan. Pendekatan ini juga digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara *triangulasi* (gabungan) analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan pada makna dari pada generalisasi.

Pada penelitian ini, peneliti mendeskripsikan analisis keterampilan gerak dasar di SDN Tlogosari Wetan 01 Semarang. Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui gerak dasar peserta didik melalui pembelajaran pendidikan jasmani.

B. Setting Penelitian

a. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SDN Tlogosari Wetan 01 Semarang, yang terletak di Jl. Syuhada Raya No 14, RT.01/RW.02, Tlogosari Wetan, Kecamatan Pedurungan, Kota Semarang, Jawa Tengah.

b. Subjek Penelitian

Subjek dari penelitian adalah peserta didik kelas 2B dan guru PJOK. Adapun sebagai fokus penelitian, penelitian ini difokuskan pada keterampilan gerak dasar di SDN Tlogosari Wetan 01 Semarang.

C. Data, Sumber Data dan Instrumen Penelitian

1. Data

Data dalam penulisan laporan ini berupa hasil wawancara yang diisi oleh peserta didik kelas 2B di SDN Tlogosari Wetan 01 Semarang, hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru PJOK, serta hasil dokumentasi.

2. Sumber Data

Pada penelitian ini teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dalam penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder. Data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data sedangkan data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data primer dalam penelitian dapat diperoleh melalui wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada guru PJOK. Sedangkan data sekunder diperoleh melalui tidak langsung.

3. Instrumen Penelitian

Instrumen yang akan digunakan oleh penulis pada penelitian ini adalah :

a. wawancara

Wawancara dalam penelitian ini dilakukan kepada guru PJOK, untuk mendapatkan data hasil observasi. Hasil dari wawancara selanjutnya akan diolah untuk menarik kesimpulan. Berikut ini adalah form instrumen wawancara :

Tabel 3.1 Kisi Kisi Instrumen Wawancara

Variabel Penelitian	Indikator	Nomor Pertanyaan
Keterampilan gerak dasar peserta didik kelas 2B	Situasi sekolah (fasilitas)	1
	Jenis-jenis keterampilan gerak dasar	2,5
	Hasil keterampilan gerak dasar peserta didik	3
	Faktor penyebab kurangnya dalam melakukan gerak dasar	4,6
	Penanganan sikap peserta didik	7
	Manfaat keterampilan gerak dasar	8,9

3.2 Tabel Instrumen wawancara

1	Bagaimana suasana belajar mengajar di kelas 2B SDN Tlogosari Wetan 01 Semarang, khususnya dalam pembelajaran keterampilan gerak dasar
2	Bagaimana keaktifan peserta didik kelas 2B dalam pembelajaran gerak dasar
3	Menurut Bapak/Ibu faktor apa sajakah yang mempengaruhi hasil dari gerak dasar pada peserta didik
4	Menurut Bapak/Ibu, apakah faktor percaya diri mempengaruhi peserta didik saat melakukan gerak dasar
5	Bagaimana sikap peserta didik saat mendapat giliran maju di depan untuk mempraktikkan gerak dasar
6	Menurut Bapak/Ibu apa saja yang mempengaruhi peserta didik sehingga mengalami keraguan dalam mempraktikkan gerak dasar
7	Solusi apakah yang Bapak/Ibu tawarkan untuk menyelesaikan masalah ini
8	Apa yang dirasakan peserta didik setelah mempraktikkan keterampilan gerak dasar yang sebelumnya belum pernah diajarkan
9	Apa manfaat yang didapatkan peserta didik setelah melakukan keterampilan gerak dasar

D. Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian menggunakan metode pengumpulan data sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi merupakan cara yang penting untuk mendapatkan informasi yang pasti tentang orang, karena apa yang dikatakan orang belum tentu sama dengan apa yang dikerjakan. Peneliti melakukan observasi dengan mendatangi SDN Tlogosari Wetan 01 Semarang untuk mengumpulkan data yang berkaitan dengan gerak dasar peserta didik melalui pembelajaran Pendidikan Jasmani.

Observasi akan dilakukan dengan cara mengumpulkan dokumentasi sekunder yang di miliki guru, selanjutnya akan mewawancarai guru dan peserta didik. Setelah melakukan wawancara saya akan melakukan kegiatan pengamatan proses pembelajaran. Lalu akan mengumpulkan hasil pengamatan berupa foto, video serta catatan pengamatan (Fauziah, Syafiah, I. Habibah, 2017).

b. Wawancara

Metode pengumpulan data dengan wawancara menurut Sugiyono dalam bukunya yang berjudul metode penelitian pendidikan. Wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga sapat di konstruksikan makna dalam suatu topik tertentu (Suharni and Purwanti, 2019). Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi

pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam. Dengan menggunakan metode wawancara peneliti mendapatkan informasi atau data yang lebih mendalam. Peneliti melakukan wawancara kepada :

1) guru : mengenai proses keterampilan gerak dasar melalui pembelajarn Pendidikan jasmani

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu dan berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dalam penelitian ini peneliti akan mengumpulkan data sekunder yang dimiliki guru dan siswa (Irene 2013 : 2).

d. Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji validitas internal, validitas eksternal, reliabilitas, dan objektivitas. Cara pengujian data kepercayaan terhadap data hasil dalam penelitian kualitatif dilakukan dengan perpanjangan keikutsertaan, ketekunan atau keajegan pengamatan, triangulasi, pemeriksaan sejawat melalui diskusi, analisis kasus negatif, pengecekan anggota, uraian rinci, dan auditing.

Dalam penelitian ini menggunakan uji keabsahan data dengan teknik triangulasi. Teknik triangulasi dapat diartikan sebagai pengecekan temuan dari peneliti dengan cara membandingkan data dari berbagai sumber, berbagai cara dan berbagai waktu. Peneliti melakukan teknik

triangulasi data dengan cara menggabungkan antara wawancara, dokumentasi, dan observasi dengan sumber data yang sama (Nuriszka, 2020).

e. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun data yang diperoleh melalui wawancara, observasi, angket maupun dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data yang telah diperoleh ke dalam kategori, menjabarkan ke unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, dan memilih mana yang penting serta membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain (A Fitri, 2020). Dalam penelitian ini menggunakan metode analisis model Miles and Huberman. Analisis data kualitatif dilakukan secara interkatif dan berlangsung secara terus menerus hingga tuntas.

f. Tahapan Penelitian

Tahapan penelitian yang digunakan peneliti mengacu pada tiga tahap penelitian yaitu sebagai berikut:

1) Tahap Pra-lapangan

Tahap pra-lapangan merupakan tahap awal sebelum melakukan penelitian. Pada tahap ini peneliti akan menentukan obyek penelitian serta merancang penelitian yang akan dilakukan. Peneliti pada tahap ini menentukan lapangan penelitian, dalam hal ini peneliti memilih SDN Tlogosari Wetan 01 Semarang sebagai lokasi penelitian. Setelah menentukan lokasi, maka diperlukan

perizinan kepada Kepala Sekolah SDN Tlogosari Wetan 01 Semarang untuk melaksanakan penelitian. Setelah melakukan perizinan, peneliti dapat melakukan penjajakan lapangan atau pengenalan lapangan. Pengenalan lapangan bertujuan untuk mengenal segala unsur lingkungan sosial, fisik, dan keadaan alam. Apabila peneliti sudah mengenal kondisi lapangan, diharapkan peneliti mempersiapkan diri, mental, maupun fisik, serta menyiapkan keperluan yang diperlukan. Pada tahap ini peneliti juga menentukan informasi, kegunaan informasi bagi peneliti yaitu membantu menjaring banyak informasi. Tahap pra-lapangan peneliti mempersiapkan perlengkapan penelitian antara lain lembar observasi, lembar wawancara, dan surat izin melakukan penelitian.

2) Tahap pekerjaan lapangan

Tahap pekerjaan lapangan yaitu tahap peneliti terjun langsung ke lapangan melakukan penelitian. Pada tahap ini peneliti mampu memahami latar penelitian dan persiapan diri, memasuki lapangan, berperan-serta sambil mengumpulkan data. Pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara yang dilakukan dengan guru dan siswa.

3) Tahap analisis data

Tahap analisis data yaitu tahap peneliti melakukan pengolahan data yang kemudian dianalisis. Data yang telah terkumpul harus dilakukan reduksi data agar lebih mudah untuk

dianalisis. Data disajikan dalam bentuk naratif kemudian dapat dilakukan penarikan kesimpulan supaya lebih mudah di pahami.

BAB IV

TEMUAN HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Objek Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SDN Tlogosari Wetan 01 Semarang yang terletak di Jl. Syuhada Raya No.14 RT.01/RW.02, Tlogosari Wetan, Kec. Pedurungan, Kota Semarang, Jawa Tengah. SDN Tlogosari Wetan merupakan salah satu sekolah dasar yang berada di tengah kota. Sekolah dasar di perkotaan sangatlah strategis namun ada beberapa kendala yang terjadi di sekolah dasar di tengah perkotaan. Misalnya ramai dari gemuruh motor yang tak ada habisnya yang mampu mengakibatkan konsentrasi peserta didik terganggu dengan adanya hal tersebut.



Gambar 4.1 Foto Sekolah Bersama Guru
Sumber : (Dokumentasi Devy Nur Saputri. 2022)

SDN Tlogosari Wetan 01 Semarang memiliki visi misi dan tujuan sebagai berikut :

1. Visi

Menguasai teknologi informasi, berbudaya. berakhlak mulia, unggul dalam prestasi, peduli lingkungan dan fasilitas keberagaman peserta didik.

2. Misi

- a) Membina akhlak, penguatan iman dan taqwa peserta didik kepada Tuhan Yang Maha Esa.
- b) Membudayakan peserta didik hidup sehat dan bersih, berperilaku jujur, jiwa bergotong royong, rendah hati, saling menghargai, dan budaya ramah dan santun.
- c) Membekali peserta didik dengan pengetahuan, keterampilan dan penguasaan informasi dan teknologi, serta membina bakat minat dalam meraih prestasi akademik dan non akademik.
- d) Memberikan fasilitas pembelajaran terhadap anak normal dan berkelebihan khusus sesuai dengan kondisi yang dimiliki.
- e) Menumbuh kembangkan daya pikir cerdas, sikap mandiri, disiplin dan membangun karakter peserta didik berdasarkan nilai nilai luhur bangsa.
- f) Mengoptimalkan potensi warga sekolah dan peran serta masyarakat, serta menciptakan lingkungan sekolah yang hijau sebagai tempat belajar yang aman, nyaman dan berkualitas.

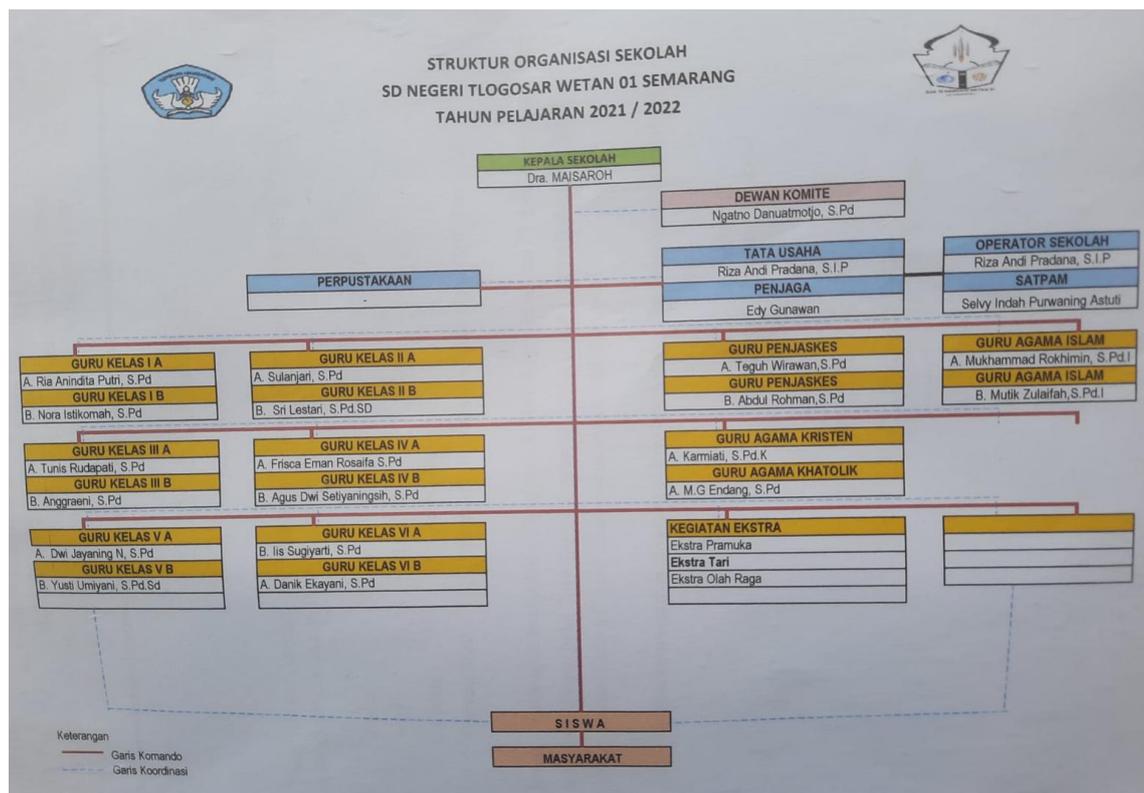
- g) Menciptakan lingkungan sekolah yang bebas dari tindakan kekerasan.

3. Tujuan

- a) Membangun/ menyiapkan peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa
- b) Mempersiapkan peserta didik yang terampil dengan kepribadian yang kuat, penguasaan. Teknik informasi global, dan mampu bersaing secara kompetitif dipasar bebas.
- c) Membentuk peserta didik yang berbudi luhur dan berkarakter bersikap sopan dan menghargai sesama.
- d) Membekali peserta didik dengan pembiasaan hidup bersih dan sehat, mandiri disiplin, peduli lingkungan dan peduli sesama.
- e) Meningkatkan prestasi siswa disegala bidang baik akademik dan non akademik.
- f) Memberikan layanan dan memfasilitasi pembelajaran terhadap siswa sesuai kebutuhan dan potensi masing-masing anak.
- g) Meningkatkan profesionalisme pendidik dan tenaga kependidikan melalui kesempatan belajar pogram sarjana, kegiatan workshop, diklat, penataran dan bintek.
- h) Menciptakan/membangun iklim sekolah yang kondusif, nyaman, aman, dan bebas dari tindak kekerasan, dan berkualitas melalui peran serta warga sekolah dan masyarakat.

Selain memiliki visi, misi dan tujuan sekolah, SDN Tlogosari Wetan 01

Semarang memiliki struktur kepengurusan sebagai berikut :



Gambar 4.2 Struktur Organisasi Sekolah
Sumber : (Dokumentasi Devy Nur Saputri 2022)

B. Temuan Hasil Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian yang telah disetujui oleh dosen pembimbing yaitu bagaimana keterampilan gerak dasar pada peserta didik kelas 2B SDN Tlogosari Wetan 01 Semarang. Pada penelitian ini didasarkan

pada hasil wawancara dengan guru PJOK. Guru PJOK menjelaskan bahwa anak sudah sering melakukan gerak dasar, akan tetapi manfaat dan makna dari gerak dasar tersebut belum diketahui oleh anak-anak, jadi hanya sekadar melakukan gerak dasar saja.

Data yang diperoleh merupakan data yang didapat dengan cara dengan menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Dalam hal ini hasil observasi dengan cara wawancara merupakan data primer yang sangat penting karena menjadi bagian utama dalam kegiatan analisis data, sedangkan hasil dokumentasi merupakan data pendukung yang peneliti buat selama melakukan observasi. Untuk hasil wawancara yang termuat dalam pedoman wawancara dikembangkan lebih lanjut dalam penelitian sesuai dengan kebutuhan peneliti. Kemudian hasil tersebut nantinya akan diteliti dengan pengumpulan data kemudian dianalisis.

Hasil dari penelitian yang peneliti lakukan selama 2 kali pertemuan dan 1 kali pertemuan wawancara kepada guru PJOK SDN Tlogosari Wetan 01 Semarang. Setiap pertemuan 1 minggu sekali yaitu pada saat pelajaran Pendidikan jasmani dan olahraga.

1. Hasil temuan selama pelajaran PJOK

Pada pertemuan pertama yang dilaksanakan oleh peneliti yaitu pada tanggal 12 Agustus 2022. Pada pertemuan pertama peneliti menjelaskan mengenai kemampuan gerak dasar kepada peserta didik kelas 2B, tujuan dari penelitian pertama ini untuk memberikan penjelasan mengenai gerak dasar seperti perbedaan gerak lokomotor, non lokomotor dan manipulatif,

sehingga anak-anak tahu perbedaannya dan manfaatnya mengenai gerak tersebut. Pada pertemuan pertama peserta didik sangat antusias apalagi mengenai pembelajaran olahraga. Dalam pertemuan pertama peneliti belum melakukan praktik ke lapangan, akan tetapi masih fokus untuk memberikan pengetahuan kepada anak-anak terlebih dahulu.



Gambar 4.3 Menjelaskan Mengenai Gerak Dasar Kepada Peserta Didik

Sumber : (Dokumentasi Devy Nur Saputri. 2022)

Pada pertemuan kedua yang dilaksanakan oleh peneliti yaitu pada tanggal 19 Agustus 2022. Pada pertemuan kedua ini peneliti terjun ke lapangan bersama peserta didik untuk mempraktikkan mengenai gerak dasar lokomotor, non lokomotor dan manipulatif, pada pertemuan kedua ini peserta didik sangat senang ketika praktik. Pada pertemuan pertama peneliti mengajak peserta didik untuk berbaris dan pemanasan persiapan

untuk melakukan permainan yang berhubungan dengan gerak dasar lokomotor, non lokomotor dan manipulatif.



Gambar 4.4 Peserta Didik Sedang Melakukan Pemanasan

Sumber : (Dokumentasi Devy Nur Saputri. 2022)

Selanjutnya peserta didik diajarkan mengenai manfaat dari gerak dasar, gerak non lokomotor yang diajarkan pada penelitian ini adalah permainan mengambil warna *cone* yang sudah disediakan. Permainan ini bertujuan untuk menganalisis kemampuan peserta didik dalam merespon sesuatu. Permainan ini dilakukan awalnya peserta didik menyanyikan lagu pundak lutut kaki, lalu setelah itu ketika ada instruksi dari guru mengatakan “merah” berarti warna *cone* yang di ambil yang kuning, dan sebaliknya, jika ada instruksi dari guru mengatakan “kuning” maka yang diambil *cone* warna merah. Hal ini bertujuan melatih respon dan pikiran anak dengan baik.



Gambar 4.5 Peserta Didik Melakukan Penerapan Gerak Non Lokomotor

Sumber : (Dokumentasi Devy Nur Saputri. 2022)

Selain itu untuk mengajarkan gerak non lokomotor kepada peserta didik peneliti juga menggunakan permainan estafet bola. Pada permainan peserta didik sangat semangat dan antusias sekali, estafet bola yang diajarkan adalah untuk mengasah peserta didik dalam menjalin kerja sama dalam kelompok. Pengenalan gerak non lokomotor kepada peserta didik kelas 2B SDN Tlogosari Wetan 01 Semarang ini bertujuan untuk menambang pengetahuan peserta didik mengenai gerak dasar, dan agar peserta didik memahami setiap gerak dasar yang dilakukan adalah termasuk gerak lokomotor, non lokomotor dan manipulatif.



Gambar 4.6 Peserta Didik Melakukan Penerapan Gerak Manipulatif

Sumber : (Dokumentasi Devy Nur Saputri. 2022)

Selain pengenalan gerak non lokomotor, peneliti juga mengenalkan gerak dasar lokomotor. Pada penelitian ini peneliti mengenalkan gerak lokomotor kepada peserta didik melalui gerak dasar melompat. Saat mempraktikkan gerak dasar lokomotor peserta didik 2B merasa antusias dan semangat. Selain memperkenalkan gerak lokomotor melalui gerak dasar melompat, fungsi dari gerakan tersebut juga bisa menambah kekuatan pada kaki peserta didik.



Gambar 4.7 Peserta didik Melakukan Penerapan Gerak
Lokomotor

Sumber : (Dokumentasi Devy Nur Saputri. 2022)

2. Hasil Wawancara

Hasil wawancara dengan bapak Abdul Rohman, S.Or sebagai guru PJOK SDN Tlogosari Wetan 01 Semarang, beliau mengatakan bahwa suasana belajar mengajar di SDN Tlogosari Wetan 01 Semarang sangat menyenangkan dan anak-anak antusias untuk mengikuti pembelajaran PJOk khususnya dalam pembelajaran gerak dasar, berikut adalah pernyataan dari guru A :

“Suasananya menyenangkan, menarik dan anak-anak antusias untuk mengikuti pelajarannya”

Dalam wawancaranya ketika ditanyakan mengenai keaktifan peserta didik kelas 2B dalam pembelajaran gerak dasar, beliau menjawab serta mendeskripsikan bahwa peserta didik sangat aktif dan antusias serta mudah memahami ketika diajarkan ke gerak dasar melompat, berlari dan berjalan. Berikut ini hasil wawancara dengan guru PJOK A:

“Sangat antusias dan mudah diarahkan kegerak dasar seperti melompat, berlari dan berjalan”

Wawancara selanjutnya ketika ditanyakan mengenai faktor apa saja yang mempengaruhi hasil dari gerak dasar, beliau menjawab bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi peserta didik dalam melakukan gerak dasar di antaranya, mental seorang anak karena ada peserta didik yang takut ketika diminta untuk melakukan gerak dasar seperti berguling , melompat dll, selain into factor lingkungan dan factor orang tua karena orang tua sering melarang padahal bisa mempengaruhi gerak dasarnya. Berikut adalah pernyataan guru PJOK A :

“Yang pertama mental, karena ada beberapa peserta didik yang takut kalau disuruh, yang kedua faktor lingkungan, dan yang ketiga faktor orang tua, karena orangtua sering melarang padahal bisa mempengaruhi gerak dasar”

Selain itu faktor percaya diri juga mempengaruhi peserta didik dalam melakukan gerak dasar, seperti yang di ungkapkan oleh guru PJOK A:

“faktor percaya diri sangat mempengaruhi, karena yakin akan melakukan gerakannya disisilain jika tidak percaya diki akan diberikan motivasi”

Pembelajaran PJOK adalah salah satu pelajaran yang disukai oleh anak-anak, karena dalam pembelajaran tersebut bukan hanya materi yang disampaikan akan tetapi juga melakukan praktik di lapangan, seperti yang diungkapkan oleh bapak Abdul Rohman, S.Or, ketika diberikan kesempatan / ditunjuk untuk maju kedepan untuk mempraktikan gerak dasar, peserta didik merasa sangat senang dan antusias karena olah raga adalah yang paling favorit, berikut adalah hasil wawancara dengan bapak A:

“sangat antusias dan senang karena olahraga biasanya favorit, apalagi jika ada medianya dan disislain bahkan kalau disuruh baris minta didepan duluan”



Gambar 4.8 Wawancara Dengan Guru PJOK
Sumber : (Dokumentasi Devy Nur Saputri. 2022)

Ketika peserta didik mengalami keraguan untuk melakukan gerak dasar, tentunya ada beberapa solusi dan motivasi dari seorang guru, misalnya membimbing anak tersebut dan diberikan motivasi untuk melakukan gerak dasar. Berikut adalah hasil dari wawancara dengan guru PJOK A:

“ dibimbing dan dikasih motivasi untuk melakukan gerak dasarnya seperti kalimat gapapa nanti kalau jatuh gapapa”

Melakukan keterampilan gerak dasar lokomotor dan non lokomotor tentunya memiliki beberapa manfaat diantaranya adalah meningkatkan kemampuan keterampilan gerak, mempengaruhi postur tubuh, membentuk mental dan menambah pengetahuan anak mengenai gerak dasar, seperti yang dikatakan oleh guru PJOK A:

“ Meningkatkan kemampuan keterampilan gerak, mempengaruhi postur tubuhnya supaya bisa tegap, mempengaruhi gerak-gerak lainnya misalnya gerak manipulatif menendang bola , mendribel bola basket atau voli bisa mempengaruhi dari gerak dasar, jika gerak dasarnya bagus untuk gerak manipulatifnya juga pasti bagus”

Berdasarkan dari hasil wawancara tersebut peneliti dapat menyimpulkan bahwa, ada beberapa peserta didik yang masih ragu jika diminta untuk melakukan praktek gerak dasar lokomotor dan non lokomotor, kerena ada rasa trauma ketika jatuh. Dan ada beberapa peserta didik yang merasa senang ketika diminta untuk melakukan gerak lokomotor, non lokomotor dan manipulatif

dengan variasi permainan tertentu. Guru sebaiknya memberikan motivasi kepada anak-anak yang masih ragu-ragu atau memiliki rasa trauma.

C. Pembahasan

Berdasarkan hasil dari pengumpulan data hasil wawancara dan observasi tersebut menunjukkan bahwa pengenalan gerak lokomotor dan non lokomotor kepada peserta didik sangat penting karena peserta didik dapat membedakan antara bagaimana gerak lokomotor non lokomotor dan manipulatif. Pengenalan gerak dasar dapat membantu anak untuk mempelajari hal baru. Hal ini sejalan dengan Yulingga Nanda Hanif dan Sugito (2015 : 62-73) keterampilan gerak dasar merupakan fondasi tingkah laku manusia dan membantu anak usia dini untuk mempelajari keterampilan baru dalam bidang lainnya (Yulingga Nanda Hanif dan Sugito, 2015 : 62-73).

Saat ini pengenalan gerak dasar kepada peserta didik sangatlah penting, karena dengan adanya hal tersebut peserta didik dapat merasakan manfaat dari latihan gerak dasar lokomotor, non lokomotor dan manipulatif. Tujuan dari pengenalan kemampuan gerak dasar kepada peserta didik ini adalah untuk kesehatan anak, antara lain: meningkatkan pertumbuhan otot, memperkuat tulang, mempertahankan tekanan darah sehat serta untuk meningkatkan motorik anak, antara lain: meningkatkan kekuatan otot, kelentukan, keseimbangan dan koordinasi tubuh, meningkatkan kinerja visual, meningkatkan kesadaran tubuh, dan mengembangkan gerakan yang lebih kompleks seperti berlari, melompat, melempar. Hal ini sejalan dengan Syahrial Bakhtiar, (2015:16) dalam bukunya tentang merancang pembelajaran gerak

dasar anak, gerak dasar bermanfaat untuk berbagai aspek untuk perkembangan gerak anak.

Selain gerak dasar lokomotor dan non lokomotor, gerak manipulatif juga merupakan keterampilan gerak yang dapat mengasah otak atau motorik anak, karena dalam gerak manipulatif anak dituntut untuk melakukan gerakan inovasi, atau gerakan tambahan dalam melakukan suatu hal. Hal ini sejalan dengan Hidayat (2017) gerak manipulatif adalah gerak yang dikembangkan ketika anak tengah menguasai bermacam objek.

Pada saat proses pengenalan tentang kemampuan gerak dasar kepada peserta didik, mereka merasa antusias dan bersemangat apalagi berhubungan dengan pembelajaran Pendidikan Jasmani. Ketika peneliti menjelaskan macam-macam kemampuan gerak dasar lokomotor, non lokomotor dan manipulatif peserta didik baru mengetahui dan paham jika gerak dasar bukan hanya semacam gerakan itu-itu saja.

Pada penelitian ini peneliti mewawancarai guru PJOK mengenai kemampuan gerak dasar. Pada kesempatan tersebut guru menjelaskan mengenai masalah yang terjadi pada peserta didik ketika diminta melakukan gerak dasar lokomotor non lokomotor dan manipulatif, salah satunya adalah faktor trauma dan tidak sepenuhnya mendapat dukungan dari orang tua, pada saat itu guru PJOK memberikan motivasi dan semangat kepada peserta didik yang mengalami trauma atas kejadian yang pernah dialami. Selain itu guru PJOK juga menjelaskan bahwa meningkatkan kemampuan keterampilan gerak, mempengaruhi postur tubuhnya supaya bisa tegap, mempengaruhi gerak-gerak

lainnya misalnya gerak manipulatif menendang bola, mendribel bola basket atau voli bisa mempengaruhi dari gerak dasar, jika gerak dasarnya bagus untuk gerak manipulatifnya juga pasti bagus.

Tabel 4.1 Hasil Analisis

No	Aspek	Analisis
1.	Pengenalan gerak dasar lokomotor, non lokomotor dan manipulatif	Anak-anak mengamati dan mendengarkan apa yang disampaikan oleh peneliti ketika dijelaskan mengenai apa itu gerak lokomotor, non lokomotor dan manipulatif.
2.	Mempraktikan gerak dasar lokomotor, non lokomotor dan manipulatif	Peserta didik kelas 2B mampu mempraktikan gerak lokomotor, non lokomotor dan manipulatif.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil dari penelitian dan pembahasan keterampilan gerak dasar merupakan fondasi tingkah laku manusia dan membantu anak usia dini untuk mempelajari keterampilan baru dalam bidang lainnya. Gerak lokomotor merupakan gerak memindahkan tubuh dari satu tempat ke tempat yang lain. Macam-macam gerak lokomotor, yaitu : lari, lompat, loncat, leaping, jingkat, menderap, sliding, skiping, rolling, dan memanjat. Sedangkan gerak non lokomotor merupakan aktivitas yang menggerakkan anggota tubuh pada porosnya dan pelaku tidak pindah tempat. Bentuk-bentuk gerak non lokomotor, yaitu menghindar, meregangkan otot, memutar dan berputar, mengayunkan kaki, bergantung, menarik.

Permasalahan dilapangan ada beberapa peserta didik yang masih ragu-ragu jika diminta melakukan gerak dasar, alasannya karena trauma pernah jatuh, setelah guru melakukan pendekatan kepada siswa, siswa jadi lebih percaya diri. Dengan demikian maka, peneliti dapat mengidentifikasi dan menyimpulkan bahwa peserta didik kelas 2B SDN Tlogosari Wetan 01 Semarang mampu melakukan serta membedakan gerak lokomotor dan non lokomotor dengan baik.

B. Saran

Berdasarkan dari kesimpulan di atas, maka peneliti memberikan saran :

a. Guru

Senantiasa meningkatkan keterampilan dan pengetahuan mengenai gerak dasar lokomotor, non lokomotor dan manipulatif dengan gaya permainan yang mengedukasi peserta didik.

b. Anak

Anak untuk selalu belajar mengenai keterampilan gerak dasar lokomotor, non lokomotor dan manipulatif di rumah maupun di sekolahan.

c. Sekolah

Memberikan fasilitas tambahan untuk mendukung anak dalam mengembangkan keterampilan gerak dasarnya.

C. Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian tersebut peneliti susah untuk mengatur peserta didik dalam mempraktikkan gerak dasar lokomotor, non lokomotor dan manipulatif dalam bentuk olahraga dan permainan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditama, S (2016), Tingkat Kesulitan Belajar Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan Siswa Kelas V Sd Negeri Se Kecamatan Kotagede Yogyakarta Tahun Ajaran 2015/2016
- Akhmad. 2016. Sumber Belajar Penunjang PLPG 2016. Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Bakhtiar, S. (2015). Merancang pembelajaran gerak dasar anak.
- Bangun, S. Y. (2012). Analisis tujuan materi pelajaran dan metode pembelajaran dalam pendidikan jasmani. *Cerdas Sifa Pendidikan*, 1(1).
- Bremer, E. & Cairney, J. (2016). Fundamental Movement Skills and Health-Related Outcomes: A Narrative Review of Longitudinal and Intervention Studies Targeting Typically Developing Children. *American Journal of Lifestyle Medicine*, 12 (2), 1–12.
- Dolong, J. (2016). Teknik analisis dalam komponen pembelajaran. *Jurnal Inspiratif Pendidikan*, 5(2), 293-300.
- Durden-Myers, E. J., Green, N. R., & Whitehead, M. E. (2018). Implications for promoting physical literacy. *Journal of Teaching in Physical Education*, 37(3), 262–271. <https://doi.org/10.1123/jtpe.2018-0131>
- Fauziah, Syafiah, I. Habibah, S. 2017. ‘Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Melalui Lesson Study Di Kelas V Sd Negeri Lampagen Aceh Besar’. *Jurnal : Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*.
- Hanief, Y. N. (2017). Membentuk gerak dasar pada siswa sekolah dasar melalui permainan tradisional. *JOURNAL OF SPORTIF*, 1(1), 60-73.
- Hidayat, Arif. 2017. Peningkatan Aktivitas Gerak Lokomotor, Nonlokomotor dan Manipulatif Menggunakan Model Permainan pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Jasmani dan Olahraga Volume 9 Nomor 2*, hal 21-29.
- Higgs, C., Way, R., Vicki Harber, M., Jurbala, P., & Balyi, I. (2019). Long - Term Development in.
- Irene, Childa. 2013. *Implementasi Pembelajaran Tematik Pada Siswa Kelas Rendah Di SD Negeri Balekerto Kecamatan Kaliangkrik*. Skripsi. Yogyakarta : Universitas Negeri Yogyakarta.

- Nuriszka, Pegi. 2020. *Implementasi Pembelajaran Daring Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV Pada Pembelajaran Tematik Terpadu SD Negeri 1 Pringsewu Utara*. Skripsi. Lampung: Universitas Islam Negeri (UIN) Lampung
- Pahliwandari, R. (2016). Penerapan Teori Pembelajaran Kognitif dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani dan Kesehatan. *Jurnal Pendidikan Olah Raga*, 5(2), 154-164.
- Restian, A. (2015). *Psikologi Pendidikan Teori & Aplikasi*. Malang: UMM. Press.
- Suharni, and Purwanti. 2019. 'Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa'. *Jurnal : Bimbingan Dan Konseling*.
- Sulaiman. 2016. *Strategi Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan dengan Pendekatan Sistem*. Semarang: CV. Swadaya Manunggal, Digital and Offset Printing.
- Suyantini, Iis. 2013. Peningkatan Gerak Manipulatif Melalui Permainan Bola Beranting pada Anak Usia 5-6 Tahun. Artikel Penelitian. PG PAUD, FKIP Universitas Tanjung Pura, Pontianak
- Whitehead, M. E., Durden-Myers, E. J., & Pot, N. (2018). The value of fostering physical literacy. *Journal of Teaching in Physical Education*, 37(3), 252–261. <https://doi.org/10.1123/jtpe.2018-0139>
- Wiaro, G. 2016. *Media Pembelajaran dalam Pendidikan Jasmani*. Yogyakarta: Laksitas.

LAMPIRAN

Lampiran 1 Usulan Tema dan Pembimbing Skripsi



UNIVERSITAS PGRI SEMARANG FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN (FIP)

Jl. Sidodadi Timur Nomor 24 - Dr. Cipto Semarang - Indonesia
Telp. (024) 8316377 Faks. 8448217 Email : upgrisng@gmail.com Homepage : www.upgrisng.ac.id

USULAN TEMA DAN PEMBIMBING SKRIPSI

Yth. Ketua Program Studi *)

1. Bimbingan dan Konseling (BK)
2. Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)
3. Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini (PG PAUD)

Dengan hormat,

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : DEVY AJUR SAPUTRI

NPM : (812029)

Bermaksud mengajukan tema skripsi dengan judul:

ANALISIS KETEPAMPILAN GERAK DASAR PESERTA DIDIK KELAS 2B

TEMA 5 DI SON TLOGDSARI WETAN DI SEMARANG

Semarang, 16 Juni 2022
Yang mengajukan,

DEVY AJUR SAPUTRI
NPM (812029)

Menyetujui,

Pembimbing I,

ASAP ANANTO S.Pd., M.Pd
NIP/NPP 83701467

Pembimbing II,

SINERH ADHI PRADITYO S.Sn, M.Pd
NIP/NPP

Mengetahui,

Ketua Program Studi,

ASAP ANANTO S.Pd., M.Pd
NIP/NPP 987700431

*) Pilih salah satu

Lampiran 2 Surat Izin Penelitian

 UNIVERSITAS PGRI SEMARANG
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN (FIP)
Jalan Sidodadi Timur No. 24 - Dr. Cipto Semarang - Indonesia
Telepon (024) 8316377 Faks. 8448217 Email: ugpri Semarang@gmail.com Homepage: www.ugpri Semarang.ac.id

Nomor : 0778/IP-AM/FIP/UPGRIS/VIII/2022 04 Agustus 2022
Lampiran : 1 (satu) berkas
Perihal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Kepala SD Tlogosari Wetan 01 Semarang
di Semarang

Kami beritabukan dengan hormat, bahwa mahasiswa kami :

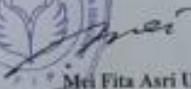
N a m a : Devy Nur Saputri
N P M : 18120291
Fakultas : Ilmu Pendidikan
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Akan mengadakan penelitian dengan judul :

**ANALISIS KETERAMPILAN GERAK DASAR PESERTA DIDIK KELAS 21
TEMA 5 DI SD TLOGOSARI WETAN 01 SEMARANG**

Sehubungan dengan hal tersebut, kami mohon perkenan Bapak/Ibu memberikan ijin mahasiswa tersebut untuk melakukan Ijin Penelitian.

Atas perkenan dan kerjasama yang baik, kami ucapkan terima kasih.


Agg Dekan,
Wakil Dekan I,

Mei Fita Asri Untari, S.Pd. M.Pd.
NPP 098401240

Lampiran 3 Surat Keterangan Selesai Penelitian

 **PEMERINTAH KOTA SEMARANG**
SATUAN PENDIDIKAN KECAMATAN PEDURUNGAN
SD NEGERI TLOGOSARI WETAN 01
Jl. Syuhada Raya No. 14 Kec. Pedurungan Kota Semarang 50196
Telp. (024) 6720619 email: sdntlogosariwetan_satu@yahoo.com 

SURAT KETERANGAN
No. 421.2/0130/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SD Negeri Tlogosari Wetan 01 Satuan Pendidikan Kecamatan Pedurungan, menerangkan bahwa :

Nama : Devy Nur Saputri
NIM : 18120291
Fakultas : Ilmu Pendidikan
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar Univ. PGRI Semarang

Benar – benar telah mengadakan Penelitian di SDN Tlogosari Wetan 01 Kec. Pedurungan Kota Semarang dengan judul “ *Analisis Keterampilan Gerak Dasar Peserta Didik Kelas 2B, Tema 5 di SDN Tlogosari Wetan 01*” yang dilaksanakan dengan baik dan lancar.

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan dengan sebagaimana mestinya

Semarang, Agustus 2022
SDN Tlogosari Wetan 01


Dra. M. SAROH
NIP. 1951122 200701 2 006

Lampiran 4 Rekapitulasi Pembimbingan Proposal

Pembimbing I

Nama : Asep Ardianto, S.Pd., M.Or

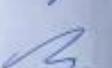
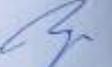
No.	Tanggal	Keterangan	Paraf
1.	23 Desember 2021	Pengajuan judul Skripsi	
2.	14 Juni 2022	Pengajuan Proposal Skripsi	
3.	16 Juni 2022	Bimbingan Revisi Proposal	
4.	27 Juni 2022	Bimbingan Revisi Proposal	
5.	1 Juli 2022	ACC Proposal Skripsi	
6.	19 Juli 2022	Bimbingan Instrumen	
7.	02 Agustus 2022	ACC Instrumen	

Pembimbing II

Nama : Singgih Adhi Prasetyo, S.Sn, M.Pd

No.	Tanggal	Keterangan	Paraf
1.	23 Desember 2021	Pengajuan judul Skripsi	
2.	6 Juli 2022	A.C.C Proposal Skripsi	
3.	04 Agustus 2022	instumen diseminan kan dengan sumber data yg di wawancara fungsi di bab 1-3 ditulis di babnya	 

Lampiran 5 Rekapitulasi Pembimbingan Skripsi

PEMBIMBINGAN SKRIPSI			
Pembimbing I			
Nama : <u>Asep Ardiyanto, S.Pd., M.Or</u>			
No.	Tanggal	Keterangan	Paraf
1.	2 September 2022	Bimbingan Skripsi	
2.	5 September 2022	Revisi Bagian Depan	
3.	7 September 2022	Revisi Bab 1-3	
4.	9 September 2022	Acc Bab 1-3	
5.	14 September 2022	Revisi Bab 4	
6.	16 September 2022	Acc Bab 4	
7.	20 September 2022	Revisi Bab 5	
8.	23 September 2022	Acc Bab 5	
9.	27 September 2022	Melengkapi Lampiran	
10.	29 September 2022	Acc Skripsi	

PEMBIMBINGAN SKRIPSI

Pembimbing II

Nama : Singgih Adhi Prasetyo, S.Sn, M.Pd

No.	Tanggal	Keterangan	Paraf
1.	20 September 2022	Bimbingan skripsi	
2.	22 September 2022	Melengkapi lampiran	
3.	27 September 2022	ACC skripsi	

Lampiran 6 Instrumen Wawancara

a. Kisi-Kisi Instrumen Wawancara

Variabel Penelitian	Indikator	Nomor Pertanyaan
Keterampilan gerak dasar siswa kelas 2B	Situasi sekolah (fasilitas)	1
	Jenis jenis keterampilan gerak dasar	2,5
	Hasil keterampilan gerak dasar siswa	3
	Faktor penyebab kurangnya dalam melakukan gerak dasar	4,6
	Penanganan sikap siswa	7
	Manfaat keterampilan gerak dasar	8,9

b. Instrumen Wawancara

1	Bagaimana suasana belajar mengajar di kelas 2B SD Tlogosari Wetan 01 Semarang, khususnya dalam pembelajaran keterampilan gerak dasar
2	Bagaimana keaktifan siswa kelas 2B dalam pembelajaran gerak dasar
3	Menurut Bapak/Ibu faktor apa sajakah yang mempengaruhi hasil dari gerak dasar pada siswa

4	Menurut Bapak/Ibu, apakah faktor percaya diri mempengaruhi siswa saat melakukan gerak dasar
5	Bagaimana sikap siswa saat mendapat giliran maju kedepan untuk mempraktekan gerak dasar
6	Menurut Bapak/Ibu apa saja yang mempengaruhi siswa sehingga mengalami keraguan dalam mempraktekan gerak dasar
7	Solusi apakah yang Bapak/Ibu tawarkan untuk menyelesaikan masalah ini
8	Apa yang dirasakan siswa setelah mempraktekan keterampilan gerak dasar yang sebelumnya belum pernah diajarkan
9	Apa manfaat yang didapatkan siswa setelah melakukan keterampilan gerak dasar

Lampiran 6 Dokumentasi

a. Dokumentasi Menjelaskan mengenai gerak dasar kepada siswa



b. Dokumentasi Anak-anak sedang melakukan pemanasan



c. Dokumentasi Siswa melakukan penerapan gerak non lokomotor



d. Dokumentasi Siswa melakukan penerapan gerak lokomotor



e. Dokumentasi Siswa melakukan penerapan gerak manipulatif



f. Dokumentasi Wawancara dengan guru PJOK

